

**DEKSRIPI PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)
KELAS VA SDN PANCORAN 01 JAKARTA SELATAN**

¹Ulfah Tun Tsaniyah, ²Rossi Iskandar
PGSD FKIP Universitas Trilogi

¹ulfah Tun Tsaniyah241096@gmail.com, ²rossiiskandar@trilogi.ac.id,

ABSTRACT

Distance learning (PJJ) is carried out to anticipate the spread of the Covid-19 virus. Over time conditions began to improve and the learning system could be carried out directly. Students and teachers can do face-to-face mathematics learning, teachers and students can establish two-way communication without going through intermediary media. The transition from distance learning to face-to-face learning brings changes in the mathematics learning process, so that when face-to-face learning requires the readiness of teachers and students. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The subjects or informants in this study were teachers and VA class students at SDN Pancoran 01 South Jakarta. The purpose of this study is to describe the teacher's role in overcoming mathematical difficulties in the implementation of face-to-face learning in VA class at SDN Pancoran 01 South Jakarta and to describe the factors that cause mathematical difficulties. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study explained that (1) The teacher's role in overcoming mathematical difficulties in the implementation of face-to-face learning includes the teacher's role as a teacher who provides motivation, provides skills, and provides appreciation or support. The teacher's role in guiding includes the teacher planning goals and identifying the competencies to be achieved, the teacher must see the involvement of students in learning, the teacher must use learning activities, and the teacher must carry out assessments. The teacher as an administrator includes compiling a program of teaching activities, and managing spatial planning for teaching. (2) Factors that cause math difficulties in VA class in the implementation of face-to-face learning (PTM) include internal factors and external factors.

Keywords: *face-to-face learning, learning difficulties, learning mathematics, the teacher's role*

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Seiring berjalannya waktu kondisi mulai membaik dan sistem pembelajaran dapat dilakukan secara langsung. Siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran matematika secara tatap muka, guru dan siswa dapat menjalin komunikasi dua arah tanpa melalui media perantara. Adanya peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka membawa perubahan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga saat pembelajaran tatap muka diperlukannya kesiapan guru dan siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan matematika pada

pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa (1) Peran guru mengatasi kesulitan matematika pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka diantaranya guru berperan sebagai pengajar yang memberikan motivasi, memberikan keterampilan, dan memberikan apresiasi atau dukungan. Peran guru dalam membimbing meliputi guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru harus memakai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian. Guru sebagai administrator meliputi □enyusun program kegiatan mengajar, dan mengelola tata ruang untuk pengajaran. (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan matematika kelas VA pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: pembelajaran tatap muka, kesulitan belajar, pembelajaran matematika, peran guru

A. Pendahuluan

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan merupakan proses penanaman seperangkat pengetahuan dan karakter yang diperoleh melalui proses pengalaman belajar di sekolah.

Dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tidak luput dari peran guru sebagai kunci utama pendidikan. Sesuai undang-undang republic Indonesia nomor 13 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Apalagi setelah diberlakukannya kurikulum tematik yang dalam proses pembelajaran memfokuskan pada siswa dan adanya pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Unaenah, E., & Sumantri (2019) dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah memiliki kemampuan faktual dan konseptual dalam pengetahuan. Oleh karena itu, hal ini sama artinya dengan salah satu pemahaman yang harus dikembangkan siswa yaitu memahami konsep matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting diajarkan kepada siswa, matematika juga merupakan sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan

logisnya (Nasution, 2019), dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses belajar dengan salah satu ilmu pengetahuan yang sistematis dan terstruktur, dalam prosesnya membutuhkan penalaran deduktif untuk menemukan kebenaran, yang dipelajari melalui penggunaan rumus serta logika hitung-hitungan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Saat masyarakat di dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus corona. Dampak yang ditimbulkan sejumlah aktivitas pendidikan mengalami perubahan. Sehingga pemerintah pusat dan daerah mengeluarkan keputusan meliburkan sekolah sampai kondisi membaik.

Di lansir dari laman Kemendikbud, alasan kembali di terapkannya PTM karena situasi dinilai sudah terkendali. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim ingin para pelajar kembali merasakan PTM dan bersekolah sebagaimana mestinya (Rosy Dewi Arianti Saptoyo, 2021).

Masalah yang dihadapi pada pembelajaran matematika begitu

kompleks karena mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya kurangnya kesiapan guru dan siswa pada PTM, kesulitan siswa mengolah matematika kecepatan dan debit, siswa malu bertanya, pasif, mengedepankan hasil daripada proses, kurangnya penggunaan media pembelajaran, siswa cenderung menghafal dari pada tahu proses pemecahannya, dan perbedaan kemampuan berpikir siswa dalam mengolah data matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang mempelajari kondisi obyek alam (sebagai lawan eksperimen), dimana

peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan di secara terarah, teknik pengumpulan data yang digunakan dilaksanakan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode penelitian. Berkenaan dengan deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan fenomena objek atau lingkungan sosial yang muncul dalam tulisan naratif. Artinya pada saat menulis, informasi dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar atau angka (Sugiyono, 2017).

Instrument penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Analisis data yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017) teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan tentang peranan guru dan faktor kesulitan belajar matematika pada pelaksanaan PTM.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin

semuanya benar, karena sumber datanya berbeda-beda.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kelas V SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan.

a. Guru sebagai pengajar

Hasil penelitian yang didapat melalui tahap observasi, wawancara, dan guru dan siswa kelas VA, serta dokumentasi. Didapatkan informasi sebagai berikut ini: Proses pembelajaran matematika secara tatap muka tetap dilakukan seperti biasa dimana guru dan siswa melakukan tahap proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, sampai akhir pembelajaran dilakukan secara tertib. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada pelaksanaan pembelajaran tatap

muka (PTM) peran guru sebagai pengajar, yaitu:

1. 1). Guru Memberikan Motivasi

Peran guru dalam menghadapi kesulitan siswa VA pada perkalian dan pada materi kecepatan dan debit yaitu salah satunya dengan memberikan motivasi berupa pendekatan dan semangat, serta apresiasi bagi siswa yang berhasil dalam mencongak perkalian dan mendapat nilai yang memuaskan pada materi kecepatan dan debit berupa pujian dan tepuk tangan.

Sebelum pembelajaran matematika dimulai guru mengajak siswa berdinamika tepuk semangat, memberikan cerita singkat seputar motivasi kepada siswa, dan adanya kerjasama antara guru kelas VA dengan wali murid VA untuk sama-sama mendorong siswa untuk bisa perkalian dan bersemangat latihan materi kecepatan dan debit air melalui buku dan sumber belajar lainnya yang dapat dengan mudah diakses siswa untuk belajar matematika serta adanya keberanian siswa untuk tidak malu bertanya kepada guru dan teman mengenai pembahasan yang dianggap sulit.

Hasil data menunjukkan motivasi yang diberikan guru kepada siswa

sangat berpengaruh dimana siswa menjadi semangat belajar, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam diskusi di kelas untuk menyelesaikan pemecahan soal matematika, dengan motivasi membawa pengaruh bagi siswa untuk aktif, bergerak, tidak pasif, adanya komunikasi umpan balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka dapat saling berpendapat, bertukar pikiran, ide, dan wawasan. Selaras dengan Dewi Safitri (2019) guru memiliki peran penting dalam pendidikan, salah satunya sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.

2. Guru memberikan keterampilan

Keterampilan dalam pengajaran yang guru berikan di mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada proses pembelajaran matematika dengan tatap muka guru menggunakan metode tanya jawab, pengamatan, dan diskusi agar merangsang siswa untuk aktif. Selain itu guru juga menggunakan model *problem based learning* (PBL) guna menghilangkan rasa jenuh siswa saat pembelajaran matematika.

Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa saat menjelaskan materi kecepatan dan debit air, menggunakan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai, dan memberikan motivasi. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi berupa kuis atau penugasan.

3. Guru memberikan apresiasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait peran guru dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berhasil menghafal perkalian dan mendapatkan nilai matematika yang memuaskan. Bentuk apresiasi yang diberikan guru berupa hadiah, pujian, dan ucapan terimakasih. Tujuan diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atau simbol bagi siswa karena keberhasilan, dengan begitu menumbuhkan semangat siswa untuk terus berusaha dan pantang menyerah.

Tujuan guru memberikan apresiasi dalam belajar matematika yaitu sebagai bentuk rasa empati guru karena siswanya telah berhasil mencapai tujuan matematika dengan memahami konsep matematika serta harapan memperoleh nilai matematika yang memuaskan.

b. Guru dalam membimbing

Guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Dari output wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebelum memulai mengajar guru selalu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti adanya silabus, RPP, materi pelajaran, buku pelajaran, media pembelajaran dan sebagainya.

Dalam penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang melibatkan 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Didalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran yang didapat siswa bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga siswa mampu membentuk akhlak mulia dan mampu mengasah keterampilan siswa sesuai potensi dan bakat siswa.

1. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran didalam kurikulum 2013 dimana guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi nilai utama, dengan begitu memudahkan guru mengetahui

tingkat pencapaian siswa dalam belajar. keaktifan siswa membuat pembelajaran bermakna karena adanya umpan balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Selain itu, guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil atau kelompok tutor sebaya, karena dengan kegiatan tutor sebaya memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Bagi siswa yang sudah paham akan materi yang dipelajari dijadikan ketua untuk mengajarkan teman-temannya yang belum menguasai materi yang disampaikan guru.

2. Guru memakai kegiatan belajar

Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik. guru mampu mengorganisasikan siswa satu sama lain tanpa memihak. Adanya kerjasama guru dengan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selama proses pelaksanaan PTM matematika guru menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lingkungan. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi rasa jenuh dan memberi semangat.

3. Guru melaksanakan penilaian

Guru melakukan perannya sebagai evaluator yang memberikan penilaian evaluasi bagi siswanya dalam mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Sebagaimana seorang guru bisa memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya dan menjadi terpenting dalam evaluasi pembelajaran (Zaqiatul Fadillah Syam, 2020). Penilaian merupakan bagian dari rencana proses pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data pada proses KBM guru kelas VA SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan menggunakan 3 jenis penilaian yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Penilaian kognitif mencakup adanya tes tertulis dan tes lisan. Untuk jenis penilaian afektif guru melakukan observasi berupa pengamatan kepada setiap siswa. Sedangkan untuk jenis penilaian psikomotorik guru melakukan penilaian portofolio dan proyek.

c. Guru sebagai administrator kelas

1. Menyusun program kegiatan mengajar

Menyusun program kegiatan mengajar guru terlebih harus menganalisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan. Dengan begitu mempermudah guru dalam menentukan model, strategi, dan metode pembelajaran. Kemudian guru dapat menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan. Karena pembelajaran masih mengikuti protokol kesehatan guru tidak sepenuhnya dapat mengaplikasikan metode pembelajaran tetapi guru harus tetap inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang menyenangkan.

Selama pembelajaran tatap muka (PTM) komunikasi yang terjalin menjadi dua arah, terjadwal dengan baik, guru dengan siswa berada dalam satu waktu terbatas dan tempat yang bersamaan. Dalam menyusun program kegiatan mengajar guru VA melakukannya bersama-sama dengan rekan guru lainnya. Jenis program mengajarnya meliputi: PROTA, PROMES, KALDIK, Silabus dan RPP.

2. Mengelola tataruang untuk pengajaran

Hal-hal yang dilakukan guru kelas VA dalam mengelola ruang kelas agar pembelajaran efektif yaitu menegakkan aturan yang tegas dan tertib, mengarahkan siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap kerapian dan kebersihan kelas VA, serta menata dan menghias ruang kelas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Saat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Kelas V SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan

a. Faktor Internal

Kesulitan belajar matematika dipengaruhi faktor internal sebagaimana menurut Muhammad Irfham (2017) yang menyatakan faktor kesulitan belajar matematika disebabkan karena faktor internal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

a). Sakit

Sakit bisa disebabkan karena siswa merasa kelelahan akibat terlalu banyak aktivitas yang di kerjakan sampai lupa untuk beristirahat yang cukup dan mengkonsumsi makan-

makanan yang sehat dan bergizi. Akibatnya fungsi otak dan alat indera kurang efektif.

b). Kurang sehat

Kurang sehat membuat daya tangkap dan konsentrasi menjadi menurun. Saraf otak yang bekerja dengan alat indera lainnya tidak mampu bekerja secara optimal dalam menerima dan memproses data yang diterima.

c). Cacat tubuh

Mengenai cacat tubuh disini yaitu tingkat cacat tubuh yang ringan seperti gangguan penglihatan. Hanya beberapa siswa di kelas VA yang mengalami mata minus yang mengharuskan mereka untuk menggunakan alat bantu kacamata dalam belajar. Sedangkan jenis cacat tubuh seperti anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas VA tidak ada.

2) Faktor Psikologis

a) Minat

Berdasarkan observasi dengan didukung hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) ada yang ikut berpartisipasi dan senang dengan pelajarannya adapun yang kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

Salah satu siswa yang minat dengan matematika adalah siswa bernama Nathan. Bagi Nathan matematika itu menyenangkan.

Dari ketertarikannya dengan matematika memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika. Sehingga ketika siswa berhadapan dengan soal yang berbeda siswa dapat dengan mudah menyelesaikannya. Karena apa yang telah diajarkan oleh guru siswa dengan mudah memahami materi matematika siswa dapat mengetahui cara menyelesaikannya hal ini selaras dengan pernyataan menurut Umbara (2017).

b) Motivasi

Motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi dari luar. Motivasi dapat mempengaruhi siswa untuk semangat belajar dan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan belajar.

c) Bakat

Bakat dapat tumbuh dari dalam diri siswa karena keturunan. Bakat akan tumbuh dengan baik apabila tersalurkan dengan tekun dan rajin. Bakat disini yaitu kemampuan siswa dalam menerima dan mentransfer

pengetahuan dengan baik, kemampuan dalam menginterpretasikan dan mengelola dengan cepat.

d) Intelengensi

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Tingkat intelengensi mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

e) Kesehatan mental

Dalam pembelajaran matematika membutuhkan persiapan karena pembelajaran matematika membutuhkan konsentrasi dan penalaran yang baik. Persiapan tidak hanya meliputi intelektual. Tetapi juga kesehatan emosi dan mental.

b. Faktor Eksternal

Menurut Djamarah (2016) faktor eksternal kesulitan belajar matematika terdiri dari: faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yang menimbulkan kesulitan belajar matematika.

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan anggota terdekat yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, karena keluarga rumah pertama anak menerima pendidikan. Kondisi kehidupan anak dengan orangtua

memberikan kemajuan atau tidak majunya anak dalam pendidikan.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal pemerintah maupun swasta yang memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam memperoleh pendidikan. Selaras dengan pendapat Hasibuan (2018) yang menyatakan sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik.

a. Guru

Guru merupakan subjek terpenting dalam pendidikan karenanya dapat membawa arah perubahan bagi pendidikan. Pendidikan sekarang mengarahkan kepada pembentukan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Menjadi tugas khusus bagi guru yang tidak hanya mengajar tetapi mampu membentuk insan negara yang berpengetahuan yang baik serta memiliki budi pekerti yang luhur sebagaimana guru diburu dan ditiru.

b. Alat

Alat belajar termasuk kedalam media pembelajaran. Alat belajar matematika terdiri dari dakon FPB dan

KPK, neraca bilangan, kerangka bangun ruang, busur dan sebagainya.

c. Kondisi Gedung

Berdasarkan observasi peneliti ke sekolah SDN pancoran 01 untuk kondisi gedungnya bagus dan bersih serta berlantai 4. Untuk kelengkapan fasilitas sekolah sudah cukup memadai.

d. Kurikulum

Untuk kurikulum yang masih digunakan di kelas VA untuk saat ini kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memfokuskan didalam pembelajaran siswa yang aktif (*student center*).

e. Waktu sekolah dan Disiplin waktu

Waktu sekolah mempengaruhi kualitas diri siswa saat akan mengikuti pembelajaran di sekolah. Sesuai hasil observasi yang didapat peneliti untuk waktu pelaksanaan KMB di SDN Pancoran 01 semua dilakukan di pagi hari pukul 06:30. Pada waktu tersebut semua siswa diwajibkan untuk datang lebih awal 30 menit sebelum masuk agar siswa tidak telat.

D. Kesimpulan

Sesuai paparan analisis data penelitian deskriptif terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan

matematika pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kelas V SDN Pancoran 01 Jakarta Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika selama PTM termasuk kedalam jenis kesulitan akademik karena siswa mengalami kesulitan di bidang matematika yang dirasa menakutkan dan sulit dipecahkan, siswa kurang memahami indikator dalam keberhasilan matematika, tidak memahami konsep matematika, masih ada siswa yang belum hafal perkalian, siswa hanya mengedepankan hasil daripada proses, siswa merasa sering jenuh karena kurang adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi karena media yang sering digunakan yaitu poster dan gambar dibuku, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, guru kurang kreatif dan inovatif untuk membuat media yang dirasakan kurang tersedia di sekolah karena dibutuhkannya waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Upaya guru mengatasi kesulitan matematika siswa yaitu upaya guru sebagai pengajar yang terdiri dari: Guru memberikan motivasi disetiap pertemuan dari awal hingga akhir pembelajaran matematika. Motivasi

yang diberikan berupa dinamika tepuk semangat, cerita singkat motivasi, serta pemberian arahan untuk selalu rajin latihan matematika dengan mengulas materi yang dipelajari di rumah; Memberikan keterampilan, peran guru memberikan keterampilan dimana sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu mempersiapkan semua kebutuhan pembelajaran mulai dari silabus, RPP, sumber dan media pembelajaran, alat evaluasi, metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan serta mendesain pembelajaran yang menarik dari kegiatan awal sampai akhir; Guru memberikan bimbingan dan Guru sebagai administrator kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika terdiri dari dua macam yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor fisiologis diantaranya sakit, kurang sehat, cacat tubuh sedangkan faktor psikologis diantaranya minat, motivasi, bakat, intelegensi, dan kesehatan mental.

Untuk faktor eksternal yaitu faktor keluarga terdiri dari faktor orang tua yang mendukung dan tidak mendukung anaknya dalam belajar seperti cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah/keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga (ekonomi kurang dan ekonomi berlebihan) karena sejatinya faktor utama keberhasilan siswa dalam pendidikan berasal dari keluarga karena keluarga madrasah pertama yang diterimanya. Faktor sekolah seperti guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin waktu yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Safitri, S.Sos.I, M. P. . (2019). *Menjadi Guru Profesional* (Cetakan Pe). PT Indragiri Dot Com.
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Professiona/Gldgdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Peran+Guru+Dalam+Pembelajaran&printsec=frontcover
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
http://repository.uinsu.ac.id/5855/1/Skripsinurulfadhilahbatubara_Doc.Pdf
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *Jurnal Axiom*, VII (1), 21–23.
[http://repository.lainbengkulu.ac.id/6735/1/SKRIPSI Andora Mayang Lestari.Pdf](http://repository.lainbengkulu.ac.id/6735/1/SKRIPSI_Andora_Mayang_Lestari.Pdf)
- Muhammad Irham. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, D. S. (2019). *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Suku Banyak Di MAN 3 Medan (Skripsi)*.
<http://repository.uinsu.ac.id/7850/>
- Rosy Dewi Arianti Saptoyo. (2021). *Aturan Lengkap Sekolah Tatap Muka Yang Berlaku Januari 2022*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/30/063000965/Aturan-Lengkap-Sekolah-Tatap-Muka-Yang-Berlaku-Januari-2022?page=all>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi*

Pembelajaran Matematika.

Deepublish.

[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=8h24dwaaqbaj&Printsec=Frontcover&Dq=Psikologi+Pembelajaran+Matematika&HI=Id&Sa=X&Ved=0ahukewiu7oovxo_Oahud7xmbhu_Xa2gq6aeikta#V=One page&Q=Psikologi Pembelajaran Matematika&F=False](https://books.google.co.id/books?id=8h24dwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=Psikologi+Pembelajaran+Matematika&hl=id&sa=X&ved=0ahukewiu7oovxo_oahud7xmbhu_Xa2gq6aeikta#v=onepage&q=Psikologi+Pembelajaran+Matematika&f=false)

Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111.

[Http://52.221.78.156/Index.Php/Pendas/Article/View/2915/1294](http://52.221.78.156/index.php/pendas/article/view/2915/1294)

Zaquiatal Fadillah Syam. (2020). *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tp 2020/2021 (Skripsi)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].

[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13725/2/Skripsi Pdf Dilla.Pdf.](http://repository.radenintan.ac.id/13725/2/Skripsi%20Dilla.pdf)